

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran akan menjadi bermakna jika dalam pembelajaran terdapat kesinambungan antara guru dan siswa. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada. Terwujudnya kerjasama yang baik diawali dengan interaksi yang baik. Interaksi utama dalam pembelajaran yakni guru, siswa dan bahan ajar.<sup>1</sup>

Pengelolaan sumber belajar ialah salah satu aspek penting dalam mewujudkan efektifitas pembelajaran. Sumber belajar terdiri dari orang, bahan pembelajaran, perangkat keras pembelajaran, dan lain-lain yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik salah satunya adalah menggunakan bahan ajar yang dapat menyimpan pesan pembelajaran dan mempermudah pemahaman serta penugasan konsep materi pembelajaran.

Bahan ajar merupakan unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena mengandung rambu-rambu materi yang akan

---

<sup>1</sup> Leo Agus S and Sri Wahyuni, "Perencanaan Pembelajaran Sejarah" (Yogyakarta: Ombak, 2013), 3.

diajarkan.<sup>2</sup> Tanpa adanya bahan ajar guru tidak dapat berinteraksi dengan siswa dalam memberikan materi pembelajaran. Bahan pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru tidak hanya bahan inti sebab pembelajaran akan menjadi kaku. Perlu adanya pengembangan bahan ajar agar supaya pembelajaran lebih menarik.

Pembelajaran kelas 4 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah khususnya di provinsi Banten saat ini belum adanya pembelajaran yang mengangkat tentang Sejarah lokal yakni sejarah Banten. Hal yang menyebabkan belum adanya pembelajaran sejarah Banten di kelas 4 SD/MI salah satunya dikarenakan guru belum memahami sejarah Banten dan belum memahami cara untuk membuat bahan ajar tentang sejarah Banten itu sendiri. Sehingga peserta didik kurang pengetahuan tentang sejarah daerahnya sendiri serta upaya untuk melestarikan peninggalan bersejarah yang ada di Banten. Pada dasarnya cerita tentang sejarah Banten tidak dapat diwariskan secara turun temurun, akan tetapi melalui proses pembelajaran.

Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2006 Pembelajaran sejarah disekolah dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.<sup>3</sup> Hal itu sejalan dengan tugas pokok yang terdapat dalam pembelajaran sejarah yakni, membangkitkan kesadaran empati pada siswa, sehingga muncul sikap simpati dan toleransi terhadap

---

<sup>2</sup> Ramdani and Yani, "Pengembangan Instrumen Dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, Dan Koneksi Matematika Dalam Konsep Integral," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 13 (2007): 50.

<sup>3</sup> "Permendikbud No. 22 Tahun 2006," n.d.

orang lain beserta kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif, serta partisipatif.<sup>4</sup>

Banten sebagai provinsi telah diwacanakan sejak tahun 1953 bersamaan dengan pembentukan daerah Istimewa Yogyakarta dan Daerah istimewa Aceh. Namun wacana itu menguap begitu saja tanpa tindak lanjut yang berarti. Pada tahun 1963 wacana provinsi Banten diperjuangkan kembali dengan dibentuk paniti Pembentukan Provinsi Banten yang diketuai Gogo Sandjadirdja. Namun, karena situasi politik tidak memungkinkan akibat ketegangan Islam dan PKI yang menandai peralihan kekuasaan dari orde lama ke orde baru, wacana provinsi Banten pun mandeg. Perjuangan kembali dilanjutkan pada tahun 1967 dan masuk dalam tahap legilasi melalui usul inisiatif anggota DPRGR pada tanggal 24 Agustus 1970. Namun, proses ini kandas karena tantangan dari provinsi Jawa Barat. Pada era Reformasi 1998, masyarakat Banten memperjuangkan perubahan status Keresidenan Banten menjadi Provinsi yang meliputi Kabupaten Serang, kabupaten Pandeglang. Akhirnya, Banten resmi menjadi Provinsi dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 23 tahun 2000 pada tanggal 4 Oktober tahun 2000. Banten menjadi provinsi hasil dari pemekaran atau pecahan dari Provinsi Jawa Barat.<sup>5</sup>

Banten merupakan sebuah provinsi yang bersejarah. Berbagai peristiwa di masa lampau meninggalkan jejak-jejak sejarah yang penting

---

<sup>4</sup> Aman, "Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah" (Yogyakarta: Ombak, 2011), 2.

<sup>5</sup> Lili Romli, "Banten Dalam Ragam Perspektif" (Banten: ICMI Orwil Banten, 2020), 20.

khususnya bagi masyarakat lokal dan umumnya bagi masyarakat Indonesia. Jejak-jejak sejarah tersebut berupa tempat atau situs bersejarah, peninggalan benda-benda bersejarah. Suatu tempat dapat dikatakan memiliki nilai sejarah apabila di dalam suatu tempat tersebut terdapat benda peninggalan sejarah, peristiwa penting yang dulu pernah terjadi, makam tokoh penting.

Situs bersejarah biasanya berkaitan erat dengan sejarah lokal. Sejarah lokal mengandung nilai-nilai kebangsaan. Di Banten cukup banyak situs bersejarah seperti Situs Banten Girang, Masjid Banten lama, Meriam Ki Amuk, Kaibon Serang, Danau Tasik Kardi. Sejarah lokal penting sebagai sumber pembelajaran. Sejarah lokal memungkinkan kita untuk berhubungan secara sangat “intim” dengan peristiwa yang sangat lokal dan mungkin selama ini dianggap tidak besar, tetapi sesungguhnya memiliki peran penting dan berharga dalam membentuk peristiwa yang lebih besar.<sup>6</sup>

Dengan adanya pembelajaran Sejarah Banten di Sekolah Dasar khususnya kelas IV di Provinsi Banten dapat memberikan peluang lebih aktif bagi peserta didik untuk menggali informasi tentang sejarah daerah Banten, peserta didik menjadi lebih mengenali karakter sosial dari pelaku sejarah. Bagaimana pelaku sejarah memperjuangkan nilai-nilai ideologi yang mulia dan sesuai dengan konteks kebersamaan dalam hidup masa itu dan memberikan inspirasi bagi peserta didik untuk mengamalkan hal yang sama pada kehidupan masa sekarang.

---

<sup>6</sup> Taufik Abdullah, “Sejarah Lokal Di Indonesia” (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1990), 19.

Selain itu dengan mempelajari sejarah Banten berarti peserta didik dapat mengambil hikmah gaya kepemimpinan pelaku sejarah yang dapat diterapkan oleh peserta didik pada saat mereka menempati posisi atau pekerjaan masing-masing. Semangat pelaku sejarah yang mengutamakan musyawarah mufakat dalam memutuskan suatu kebijakan kelak ketika mereka sudah bekerja dan peserta didik diharapkan memiliki sifat menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dengan mengamalkan pesan moral yang terkandung dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sejarah di sekolah memiliki anggapan yang negatif, seperti pembelajarannya tidak memiliki daya tarik terhadap terhadap siswa membuat bosan, mengantuk, tidak memiliki manfaat dan kegunaan. Terkait hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kesadaran akan sejarah. Maka daripada itu supaya pembelajaran mampu menumbuhkan kesadaran sejarah dan disajikan dengan bentuk yang menarik maka guru dapat mengembangkan bahan ajar sejarah Banten menggunakan pengembangan bahan ajar sejarah banten berbasis peninggalan sejarah berupa objek-objek peninggalan sejarah di Banten seperti : masjid Agung Banten lama, Banten Girang, Keraton-keraton, dll. Disamping siswa mengetahui sejarah di Banten siswa juga mengetahui peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di Banten. Selain itu juga mampu menarik minat siswa untuk mempelajari sejarah Banten.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada proses belajar mengajar pada kelas 4 SD/MI ialah:

1. Siswa kelas IV SD/MI kurang mengetahui tentang sejarah daerahnya sendiri yakni sejarah Banten.
2. Belum adanya bahan ajar tentang sejarah Banten di kelas IV SD/MI

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar sejarah Banten bagi siswa kelas 4 Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar sejarah Banten bagi siswa kelas 4 Sekolah Dasar ?

## **D. Tujuan Pengembangan**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar sejarah Banten bagi siswa kelas 4 Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar sejarah Banten bagi siswa kelas 4 Sekolah Dasar.

## **E. Manfaat Pengembangan**

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan bahan ajar Sejarah Banten berbasis peninggalan sejarah bagi siswa kelas 4 Sekolah Dasar ini adalah :

### 1. Bagi Siswa

- a. Bahan ajar yang dikembangkan dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam mempelajari sejarah Banten.
- b. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang sejarah Banten.

### 2. Bagi Guru

Dapat membantu guru untuk memberikan pembelajaran tentang Sejarah Banten menggunakan bahan ajar yang dibuat.

### 3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi Sekolah untuk memperkenalkan Sejarah Banten melalui Pembelajaran kepada siswanya.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Peneliti *pertama* Leo Candra Eko Saputro, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Semarang. Judul skripsi “*Efektivitas Pemanfaatan Situs Peninggalan Sejarah di Magelang Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas VII Bahasan Hindu-Budha di SMPN 3 Magelang dan SMP Tarakanita*”. Metode dalam penelitian skripsi ini menggunakan

Kualitatif. Hasil penelitian ini adalah terjadi relasi antara upaya pemanfaatan situs peninggalan sejarah di Magelang sebagai sumber belajar pokok bahasan masuknya Hindu-Budha di Indonesia dengan tingkat pemahamansiswa. Namun untuk kadar relasi antara pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs peninggalan sejarah sebagai sumber belajar dengan pemahaman siswa berbeda-beda di tiap sekolahnya. Namun karena keterbatasan media penunjang serta kurang jelasnya media membuat siswa tingkat keaktifan dan antusias siswa hanya sebatas cukup. Sehingga pengaruh tidak banyak pada tingkat pemahaman siswa akan pelajaran sejarah materi masuknya Hindu-Budha di Indonesia. Persamaan skripsi Leo Candra Eko Saputro ini dengan skripsi yang saya teliti ini ialah penelitian yang dilakukan sama-sama mengangkat sejarah lokal. Sedangkan perbedaannya ialah skripsi yang diteliti Leo Candra Eko Saputro ialah efektivitas pemanfaatan situs peninggalan sejarah di Magelang sedangkan skripsi yang saya teliti yakni Pengembangan bahan ajar sejarah Banten, dan yang membedakan lainnya ialah tempat sejarah daerah lokal skripsi Leo Candra Eko Saputro sejarah di magelang sedangkan yang saya kembangkan sejarah lokal Banten.

Peneliti *kedua* Ulun Inggar Nugraheni, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Judul Skripsi "*Pengembangan bahan Ajar Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin di SMP negeri 1 Ngawen Blora*". Metode dalam penelitin skripsi ini menggunakan *Research*



*and Development* (R&D). hasil penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar tentang kearifan lokal masyarakat Samin disusun sesuai dengan standar kelengkapan bahan ajar dan dirancang dengan buku sumber yang relevan. Modul kearifan lokal masyarakat Samin telah melalui berbagai tahap validasi oleh para tim ahli dan praktis (guru). Berdasarkan hasil validasi, modul kearifan lokal masyarakat Samin mendapat penilaian baik sekali untuk dijadikan abahn ajar. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti berbentuk modul dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran IPS sejara sesuai dengan standar kelayakan. Kelayakan tersebut dilihat dari respon peserta didik terhadap penggunaan modul kearifan lokal masyarakat Samin dengan membagikan modul tersebut kepada peserta didik selama pembelajaran. modulersebut mendapat respon positif dari peserta didik. Hal tersebut dilihat dari penilaian peserta didik terhadap modul yang rata-rata 89% mengatakan sangat setuju menggunakan modul sebagai pelengkap dan penunjang materi pembelajaran. Persamaan skripsi Ulun Inggar Nugraheni ini dengan skripsi yang saya teliti ini ialah penelitian yang dilakukan sama-sama pengembangan bahan ajar sejarah lokal, sedangkan perbedaannya ialah tempat sejarah daerah lokal skripsi Ulun Inggar Nugraheni sejarah di magelang sedangkan yang saya kembangkan sejarah lokal Banten.

Peneliti *ketiga* Anna Fitri Ningrum, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Judul skripsi “Pengembangan Bahan

Ajar Sejarah Berbentuk *Booklet* Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Siswa Kelas IX SMA N 1 Kretek Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode dalam penelitian skripsi ini menggunakan *Research and Development (R&D)*. berdasarkan dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa bahan ajar berbentuk booklet proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti telah dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut karena bahan ajar sejarah berbentuk booklet ini memperoleh penilaian validasi dari segi ahli materi mencapai presentase sebesar 91% yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”, dan penilaian validasi dari segi media mencapai presentase 87% yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Persamaan skripsi Anna Fitri Ningrum ini dengan skripsi yang saya teliti ini ialah penelitian yang dilakukan sama-sama pengembangan bahan ajar sedangkan perbedaannya ialah bahan ajar yang dikembangkan Anna Fitri Ningrum berbentuk *booklet* sedangkan saya bahan ajar yang dikembangkan berbentuk materi pembelajaran dan yang membedakan lainnya adalah pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh booklet yakni pengembangan bahan ajar materi proklamasi kemerdekaan Indonesia, sedangkan yang saya kembangkan abahan ajar sejarah lokal Banten.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti iatematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, signifikansi penelitian, peneliti yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori tentang **Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Banten berbasis Peninggalan Sejarah di Kelas 4 Sekolah Dasar/madrasah Ibtidaiyyah**

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari : jenis penelitian, model pengembangan, metode pengumpulan data, instrument penelitian, metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : Deskripsi prototipe produk, Hasil uji pengembangan

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.